

Pengembangan media layanan informasi karier berbantuan animaker untuk SD Kelas Rendah

Murtiningsih¹✉, Erlin Fitria², Siti Khuzaimah³

^{1,2}Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta

³SD Negeri Kadisono 1, Sleman Yogyakarta

✉ murtiningsiih@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yang kesulitan dalam mendeskripsikan suatu profesi, serta sebagian besar guru berusia lebih dari 40 tahun, sehingga kemampuan untuk memahami konsep dalam mengembangkan media pembelajaran perlu dibantu dengan memberikan motivasi dalam menciptakan variasi media pembelajaran yang unik, kreatif dan menarik menggunakan bantuan teknologi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media layanan informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan melakukan uji kelayakan media. Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menghasilkan 3 produk media video berbantuan animaker sebagai media layanan informasi karier. Berdasarkan akumulasi hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, praktisi dan pengguna memperoleh hasil sebesar 90,30% yang artinya sangat layak untuk digunakan di lapangan sebagai media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Media ini dapat membantu guru kelas dalam mengembangkan media, melaksanakan layanan informasi karier, serta mendorong antusias dan motivasi siswa dalam menyimak materi.

Kata Kunci: layanan informasi karier, animaker, siswa SD kelas rendah

Abstract: This research was motivated by the problem of students who have difficulty in describing a profession, and most teachers are over 40 years old, so the ability to understand concepts in developing learning media needs to be helped by providing motivation in creating a variety of unique, creative and interesting learning media using the help of technology. This research aims to develop a Animaker-assisted career information service media for low-grade elementary school students and conduct media feasibility tests. This research uses *Research & Development (R&D)* method with ADDIE development model. This research produced 3 animaker-assisted video media products as career information service media. Based on the accumulated results of validation tests conducted by media experts, material experts, practitioners and users obtained results of 90.30% which means it is very feasible to be used in the field as a career information service media for low-grade elementary school students. These media can help class teachers develop media, provide career information services, and encourage enthusiasm and motivation in attention to material.

Keywords: career information service, animaker, lower grade elementary students

Received: 12-07-2023; **Accepted:** 17-05-2024; **Published:** 24-05-2024

Citation: Murtiningsih., Fitria, E., Khuzaimah, S. (2024). Pengembangan Media Layanan Informasi Karier Berbantuan Animaker Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), 27 – 45 Doi. 10.25273/counsellia.v14i1.17186



Copyright ©2024 Counsellia: Bimbingan dan Konseling
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan formal menjadi salah satu wadah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan tersebut diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Keberlangsungan proses pembelajaran memberikan pengaruh besar dalam mengoptimalkan kemampuan diri peserta didik. Pendidikan dasar sebagai salah satu fondasi utama untuk membantu mengembangkan kemampuan tersebut, menggali minat dan bakat dalam dirinya hingga mulai merencanakan arah kariernya. Dalam merencanakan arah karier masa depan agar peserta didik mampu berkembang, maka penting untuk memperhatikan kesesuaian antara minat dan bakatnya (Basri et al., 2021). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk menelusuri minat dan bakat serta membantu memberikan pemahaman dalam merencanakan arah kariernya. Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling perlu dilaksanakan mulai dari satuan pendidikan dasar baik SD, MI maupun SDLB untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya sesuai dengan usianya. Sebagaimana yang ditulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 10 Ayat (1) Berbunyi: “Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.”

Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar belum sepenuhnya merata dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di berbagai Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian kepada kepala Sekolah dan guru kelas di SD Negeri Kadisono 1 menyatakan bahwa Sekolah belum pernah melakukan kolaborasi terkait implementasi layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah tersebut. Pengentasan permasalahan pada siswa Sekolah Dasar masih ditangani oleh guru kelas. Sekitar lebih dari 80% wali murid menyerahkan tanggungjawab pendidikan kepada Sekolah dan proses penyelesaian masalah siswa ditangani oleh guru kelasnya. Hal tersebut menyebabkan perhatian guru kepada siswa terhadap kemampuan penguasaan tentang materi pembelajaran menjadi terhambat.

Salah satu peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar adalah memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan wawasan informasi tentang karier yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar. Menurut Gysbers (dalam Sukadari, 2021) menyatakan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling mulai diberikan dari Sekolah Dasar melalui bimbingan karier dengan menekankan pada pengembangan kesadaran karier. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan kepada kepala SD Negeri Kadisono 1 bahwa layanan informasi karier penting untuk diimplementasikan dalam rangka memberikan wawasan dan gambaran tentang cita-citanya, sehingga siswa semakin semangat untuk belajar meraih cita-citanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta bahwa layanan informasi karier di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang profesi orang tua, informasi

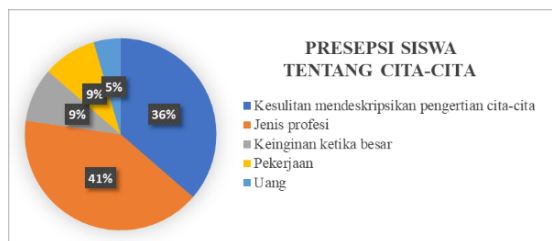
tentang kemampuan siswa serta kaitannya dengan suatu profesi dan menanamkan nilai moral pada siswa terhadap suatu profesi yang dikemas dengan kalimat yang sederhana dan menarik, sehingga siswa tertarik mendapatkan wawasan baru tentang berbagai profesi sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Sekolah SD Negeri Kadisono 1 menyampaikan bahwa pemahaman karier siswa kelas rendah di Sekolah tersebut perlu dioptimalkan. Berdasarkan pengamatan kepala Sekolah sebagian siswa di Sekolah tersebut ditemukan masih menirukan jawaban cita-cita temannya, selain itu sebanyak 4 dari 9 siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan suatu profesi. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil survei pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kadisono 1 kepada 22 siswa yang terdiri dari kelas I, II dan III. Hasil survei tersebut digambarkan melalui diagram dibawah ini:



Gambar 1. Survei prapenelitian kemampuan siswa mendeskripsikan suatu profesi

Berdasarkan gambar 1 tentang kemampuan siswa dalam mendeskripsikan profesi yang diketahuinya memperoleh hasil 5 dari 22 siswa sudah mampu mendeskripsikan jenis profesi yang diketahuinya dan 17 siswa lainnya masih kesulitan dalam mendeskripsikan tugas dari jenis profesi tersebut. Selanjutnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan profesi orang tuanya memperoleh hasil seimbang yaitu 11 dari 22 siswa sudah mampu mendeskripsikan profesi orang tuanya dan 11 siswa lainnya masih kesulitan dalam mendeskripsikannya. Peneliti juga melakukan survei pra penelitian kepada siswa kelas I, II dan III di Sekolah tersebut tentang persepsi siswa mengenai cita-cita. Hasil survei pra penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Survei prapenelitian persepsi siswa tentang cita-cita

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan memperoleh hasil sebanyak 36% siswa kesulitan dalam mendeskripsikan pengertian cita-cita, 41% siswa mendefinisikan cita-cita dengan berbagai jenis profesi seperti guru, dokter, polwan, TNI dan sebagainya, sebanyak 9% siswa mendefinisikan cita-cita sebagai keinginan yang akan diraihinya ketika besar,

9% siswa lainnya mendefinisikan cita-cita sebagai sebuah pekerjaan dan 5% siswa mendefinisikan pekerjaan sebagai uang.

Kamaluddin (dalam Rosita et al., 2020) menyampaikan bahwa kondisi siswa Sekolah Dasar yang masih kurang mampu dalam memahami diri dan lingkungannya serta belum memiliki pengalaman yang cukup dalam merencanakan arah kariernya menjadi salah satu alasan layanan Bimbingan dan Konseling perlu di implementasikan pada Sekolah Dasar. Layanan informasi karier dapat diberikan untuk mengembangkan wawasan pemahaman karier pada siswa Sekolah Dasar. John Hayes dan Barrie Hopson (dalam Aqib, 2021) mengemukakan informasi karier merupakan sebuah informasi yang diberikan untuk memfasilitasi perkembangan bidang pekerjaan dan memfasilitasi individu mengadakan evaluasi terhadap kesesuaian dengan konsep dirinya. layanan informasi karier mampu memfasilitasi konseli agar bergerak lebih maju dalam melakukan eksplorasi lebih dalam mengenai berbagai informasi karier (Muttakin & Tadjri, 2017). Ketepatan penyajian materi, strategi dan memvariasikan beragam metode dalam implementasi layanan informasi karier secara efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun perencanaan karier (Hartinah et al., 2015).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan beragam media pembelajaran yang unik dan menarik. Kemudahan dalam mengakses informasi tentang berbagai keilmuan dari seluruh penjuru dunia mendorong wawasan dan kreativitas guru untuk menciptakan inovasi media pembelajaran yang unik, kreatif dan inovatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amalia et al., (2020) bahwa perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap tuntunan inovasi metode dan media pembelajaran yang berhubungan dengan perubahan pola pikir untuk mendorong menjadi manusia kreatif dan mampu berfikir kritis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anggraeni et al., (2021) bahwa sistem pembelajaran konvensional dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif ditandai dengan banyak peserta didik yang mengobrol dikelas, peserta didik kurang tertarik dalam menyimak pembelajaran, kurangnya konsentrasi, memiliki rasa ingin tau yang rendah, pasif di dalam kelas dan hasil prestasi belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2017) kepada kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta menghasilkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video animasi sebagai media pembelajaran yang terlihat dari hasil pretest dan posttest pada penelitian tersebut. Rata-rata nilai pretest yang didapatkan sebesar 65,97 dan nilai posttest yang didapatkan sebesar 75,84.

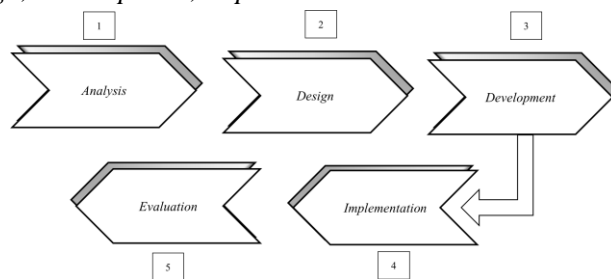
Sejauh ini pengembangan media dengan bantuan teknologi dalam memberikan informasi karier di SD Negeri Kadisono 1 belum dimiliki oleh Sekolah. Sejauh ini pengembangan media masih terbatas pada media berupa kertas yang diprint berisi gambar suatu profesi kemudian dijelaskan. Respon siswa pada media tersebut terlihat antusias ketika bercerita dan melakukan tanya jawab, namun setelah pelajaran selesai siswa cenderung lupa terhadap materi yang sudah disampaikan. Saat bercerita dan bertanya jawab siswa cenderung asik sendiri berbincang dengan temanya tanpa menghiraukan guru dikelas. Kepala Sekolah mengungkapkan hal tersebut dikarenakan media yang digunakan kurang berkesan pada siswa. Selain media tersebut, sebagian besar guru di Sekolah tersebut menjelaskan materi dengan metode ceramah. Berdasarkan studi dokumentasi pra penelitian yang diperoleh sebagian besar guru kelas di SD Negeri Kadisono 1 sudah berusia lebih dari 40 tahun, sehingga kemampuan untuk memahami konsep dalam sebuah teknologi perlu dibantu dengan memberikan motivasi dalam mengembangkan variasi media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang unik, kreatif dan menarik.

Meskipun pemberian informasi karier sudah diberikan oleh guru kelas berupa penjelasan ragam profesi menggunakan media berupa kertas gambar profesi, ceramah dan diskusi, masih ditemukan permasalahan pada siswa yang masih kesulitan dalam mendeskripsikan ragam profesi yang diketahuinya dan persepsi siswa terhadap cita-cita perlu dioptimalkan. Maka kolaborasi antara guru kelas dan Bimbingan Konseling dalam pengembangan media yang menarik menggunakan kombinasi variasi audio visual dengan memanfaatkan bantuan teknologi sangat diperlukan untuk mendorong motivasi, minat dan fokus siswa dalam menyimak materi layanan informasi karier pada siswa kelas rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media layanan informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan mengetahui kelayakan media layanan informasi karier berbantuan animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Peneliti akan melakukan uji validasi kepada ahli materi, ahli media, praktisi dan pengguna terhadap produk media yang dihasilkan, serta melakukan perbaikan berdasarkan *feedback* yang diberikan. Hal tersebut bertujuan mengetahui kelayakan media yang dihasilkan untuk digunakan di lapangan sebagai media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Dengan demikian penelitian ini dilakukan, diharapkan penelitian ini mampu membantu guru kelas dalam mengembangkan media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah dengan variasi audiovisual yang menarik, agar materi yang diberikan berkesan pada siswa dan mampu mendorong antusias, serta motivasi siswa dalam menyimak materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D (*Research and development*) untuk menghasilkan sebuah rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru (Sugiyono, 2017). Model penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE melalui 5 tahapan dimulai dengan *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*.



Gambar 3. Langkah-langkah pengembangan Model ADDIE

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu melibatkan 1 orang validasi ahli media, 1 orang validasi ahli materi, 2 orang validasi praktisi dan validasi pengguna kepada 7 orang siswa kelas III SD Negeri Kadisono 1 berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagai siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Bentuk data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang diperoleh dari skala penilaian dalam lembar uji validasi dan juga bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran perbaikan dari validator.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli materi, ahli media, praktisi dan pengguna dengan metode penilaian *Learning Object Review Instrument* (LORI) versi 1.5 yang digagas oleh John Nesbit. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli media berdasarkan aspek desain, aksesibilitas, kemudahan dimanfaatkan Kembali, umpan balik dan adaptasi. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli materi berdasarkan aspek kualitas materi, tujuan pembelajaran dan motivasi. Pengumpulan data menggunakan lembar validasi praktisi berdasarkan aspek desain, kualitas materi, tujuan pembelajaran, motivasi, kemudahan dimanfaatkan Kembali, umpan balik dan adaptasi. Pengumpulan data dilakukan juga menggunakan lembar validasi pengguna berdasarkan aspek desain, kualitas materi dan motivasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif untuk menguji kelayakan produk media melalui validasi ahli materi, uji validasi ahli media, praktisi dan pengguna. Pengukuran menggunakan pengukuran skala likert. Skala penilaian dipenelitian ini digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skala penilaian

Rentangan Skala	Keterangan	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Kurang Baik	KB	3
Tidak Baik	TB	2
Sangat Tidak Baik	STB	1

Analisa data hasil validasi yang diperoleh menggunakan perhitungan presentase kelayakan menurut sugiyono (Yuniasih et al., 2018) sebagai berikut:

$$\text{presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Gambar 4. Perhitungan presentase kelayakan

Kriteria analisa kelayakan untuk menentukan kualitas media setelah dilakukan perhitungan hasil validasi ahli materi, ahli media dan pengguna menurut Arikunto (dalam Pramuaji & Munir, 2017) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria analisa kelayakan

Presentase Pencapaian	Nilai
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Tidak Layak
<21%	Sangat Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil penelitian disajikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

Analysis

Penelitian ini berangkat dari kesenjangan situasi antara kondisi ideal dengan fakta lapangan yang ditemukan. Salah satu kebutuhan perkembangan karier siswa Sekolah Dasar yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan suatu profesi pekerjaan dalam berbagai *setting* jenis pekerjaan anggota keluarga. Data yang didapatkan pada kelas I, II dan III menyatakan 17 dari 22 sampel siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan suatu profesi yang diketahuinya dan 11 dari 22 sampel siswa kesulitan dalam mendeskripsikan profesi orang tuanya, serta 35% siswa kesulitan dalam mendeskripsikan pengertian cita-cita. Selain itu pengembangan media pada mata pelajaran tematik dengan tema pekerjaan di Sekolah tersebut berupa penjelasan melalui kertas yang diprint berisi gambar suatu profesi dan metode ceramah. Respon siswa terhadap media tersebut yaitu ditemukan siswa asik mengobrol sendiri didalam kelas. Media dengan bantuan teknologi berupa video animasi sebagai media yang dapat digunakan dalam memberikan informasi karier belum dimiliki oleh Sekolah. Hal tersebut dikarenakan Sebagian guru di Sekolah tersebut berusia lebih dari 40 tahun, sehingga kemampuan untuk memahami konsep dalam sebuah teknologi perlu dibantu dengan memberikan motivasi dalam mengembangkan variasi media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang unik, kreatif dan menarik.

Design

Penelitian ini menghasilkan media layanan informasi karier berbantuan Animaker sebanyak 3 media, isi materi dalam media meliputi: a) Media pertama membahas mengenai cita-cita, pentingnya memiliki pekerjaan ketika besar dan aktifitas yang bisa dilakukan seorang anak, b) Media kedua membahas mengenai deskripsi tugas pekerjaan orang tua, mengenal jenis-jenis profesi beserta tugas dan keterampilan yang harus dimilikinya, c) Media ketiga membahas mengenai cara meraih cita-cita dan pemahaman kecerdasan setiap anak berbeda-beda. Tujuan setelah menggunakan media animasi berbantuan Animaker tersebut yaitu guru dapat memberikan layanan informasi karier kepada siswa kelas rendah dengan menarik serta membekali siswa dalam mendapatkan wawasan mengenai informasi karier yang disesuaikan dengan kebutuhan karier siswa Sekolah Dasar. Desain yang digunakan pada produk media layanan informasi karier berbantuan Animaker yaitu berupa media animasi yang dibuat melalui website Animaker yang di dalamnya berisikan materi, lembar kerja siswa dan profil penyusun, serta dilengkapi dengan buku panduan untuk guru kelas dalam melaksanakan layanan informasi karier menggunakan media yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Development

Hasil produk pengembangan media layanan informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah disajikan dalam tabel 3.








Tabel 3. Hasil pengembangan media

Scene	Gambar	Keterangan
Media Pertama		
Scene 1		Pembukaan video
Scene 2		Penjelasan pengertian cita-cita
Scene 3		Penjelasan pentingnya memiliki cita-cita
Scene 4		Penjelasan dampak tidak memiliki cita-cita
Scene 5		Penjelasan mengenai tujuan memiliki pekerjaan ketika besar nanti
Scene 6		Penjelasan berbagai contoh aktivitas yang bisa dilakukan sebagai seorang anak
Scene 7		Kesimpulan
Scene 8		Penutupan








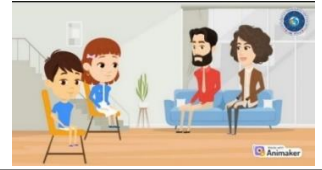
Lanjutan...

Scene 9		Lembar kerja siswa
Scene 10		Profil penyusun
Media Kedua		
Scene 1		Pembukaan
Scene 2		Mengingatkan secara singkat materi sebelumnya tentang pengertian cita-cita dan contoh aktivitas yang bisa dilakukan oleh seorang anak.
Scene 3		Guru menanyakan pekerjaan seorang ayah pada siswa beserta tugasnya
Scene 4		Guru menguatkan tentang penjelasan siswa tersebut mengenai pekerjaan dan tugas seorang petani
Scene 5		Penjelasan profesi pengusaha yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang pengusaha 2. Keterampilan dan kegemaran yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang pengusaha 3. Identik gender pekerjaan seorang pengusaha






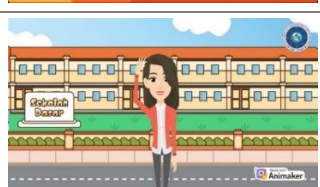


Lanjutan...

<p>Scene 6</p>		<p>Penjelasan profesi Tentara yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang Tentara 2. Keterampilan dan kegemaran yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang tentara 3. Identik gender pekerjaan seorang tentara
<p>Scene 7</p>		<p>Penjelasan profesi Polisi militer yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang Polisi militer 2. Keterampilan dan kegemaran yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang polisi militer 3. Identik gender pekerjaan seorang polisi militer
<p>Scene 8</p>		<p>Penjelasan profesi arsitek yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang arsitek 2. Keterampilan dan kegemaran yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang arsitek 3. Identik gender pekerjaan seorang arsitek
<p>Scene 9</p>		<p>Penjelasan profesi dokter yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang dokter 2. Kegemaran yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang dokter 3. Identik gender profesi seorang dokter
<p>Scene 10</p>		<p>Penjelasan profesi dokter hewan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang dokter hewan 2. Kegemaran yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang dokter hewan 3. Identik gender profesi seorang dokter hewan
<p>Scene 11</p>		<p>Penjelasan profesi guru yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas seorang guru 2. Kegemaran dan keterampilan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan menjadi seorang guru 3. Identik gender pekerjaan seorang guru
<p>Scene 12</p>		<p>Penutupan</p>

Lanjutan...

Scene 13	 <p>COBA CARI TAU</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apa pekerjaan orang tua mu??2. Dimana orang tua mu bekerja?3. apa yang orang tuamu lakukan ketika bekerja?	Lembar kerja siswa
Scene 14	 <p>MURTININGSIH UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA Dosen Pembimbing Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd. murtiningsih@gmail.com</p>	Profil penyusun
Media Ketiga		
Scene 1		Pembukaan
Scene 2		Penjelasan 5 cara meraih cita-cita dimasa depan
Scene 3		Penjelasan beserta contoh cara meraih cita-cita dimasa depan point pertama yaitu mematuhi segala perintah Tuhan yang maha Esa
Scene 4		Penjelasan cara meraih cita-cita dimasa depan point kedua rajin berdoa
Scene 5		Penjelasan cara meraih cita-cita dimasa depan point ketiga rajin belajar
Scene 6		Penjelasan beserta contoh cara meraih cita-cita dimasa depan point keempat menghormati orang tua

Lanjutan...

<p>Scene 7</p>		<p>Penjelasan cara meraih cita-cita dimasa depan point kelima menghormati guru</p>
<p>Scene 8</p>		<p>Penjelasan setiap anak bisa meraih cita-cita apapun latar belakangnya jika mau berusaha dan pantang menyerah</p>
<p>Scene 9</p>		<p>Penjelasan dan contoh setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda</p>
<p>Scene 10</p>		<p>Penjelasan alasan untuk percaya diri dengan kecerdasan yang dimiliki</p>
<p>Scene 11</p>		<p>Kesimpulan</p>
<p>Scene 12</p>		<p>Penutup</p>
<p>Scene 13</p>		<p>Lembar kerja siswa</p>
<p>Scene 14</p>		<p>Profil penyusun</p>

Implementation

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi media melalui uji validasi media kepada ahli media, ahli materi, praktisi dan pengguna. Uji validasi ahli media diperoleh berdasarkan penilaian dari Marissa Andriani, S.Pd.T yang merupakan guru TIK atau IT di Sekolah

Dasar. Uji validasi ahli materi dilakukan oleh Esti Andriyani, S.Pd yang merupakan guru kelas III di Sekolah Dasar. Uji Validasi praktisi dilakukan oleh Ulfah Ratna Widanti, S.Pd yang merupakan guru kelas I dan Siti Markamah, S.Pd.SD yang merupakan guru kelas II. Sedangkan uji validasi pengguna dilakukan oleh 7 orang siswa kelas rendah. Hasil uji validasi disajikan dalam tabel 4 sampai dengan tabel 8.

Tabel 4. Hasil validasi ahli media

Aspek	Skor Yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Desain	10	10	100%	Sangat Layak
Akseibilitas	5	5	100%	Sangat Layak
Kemudahan dimanfaatkan kembali	5	5	100%	Sangat Layak
Umpan Balik dan Adaptasi	5	5	100%	Sangat Layak
Jumlah	25	25	100%	Sangat Layak

Tabel 5. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Kualitas Materi	16	25	64%	Layak
Tujuan Pembelajaran	18	25	72%	Layak
Motivasi	5	5	100%	Sangat Layak
Jumlah	39	55	70,90%	Layak

Tabel 6. Uji validasi praktisi

Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Desain	10	10	100%	Sangat Layak
Kualitas Materi	19	20	95%	Sangat Layak
Tujuan pembelajaran	18	20	90%	Sangat Layak
Motivasi	10	10	100%	Sangat Layak
Kemudahan dimanfaatkan kembali	8	10	90%	Sangat Layak
Umpan balik dan adaptasi	10	10	90%	Sangat Layak
Jumlah	75	80	93,75%	Sangat Layak

Tabel 7. Hasil validasi pengguna

Aspek	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
Desain	35	35	100%	Sangat Layak
Kualitas Materi	67	70	95,71%	Sangat Layak
Motivasi	64	70	91,42%	Sangat Layak
Jumlah	169	175	96,57%	Sangat Layak

Tabel 8. Akumulasi hasil validasi

Validator	Hasil Presentase	Total	Keterangan
Ahli media	100%	90,30%	Sangat Layak
Ahli materi	70,90%		
Praktisi	93,75%		
Pengguna	96,57%		

Berdasarkan uji validasi ahli media, materi, praktisi dan pengguna, maka diperoleh akumulasi hasil penilaian sebesar 90,30% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan kategori kelayakan Arikunto (dalam Pramuaji & Munir, 2017) menyatakan bahwa media informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah sangat layak untuk digunakan dilapangan.

Evaluation

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi produk media berdasarkan saran atau masukan validator untuk menghasilkan media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah yang layak digunakan. Revisi media secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

Revisi media berdasarkan ahli media

Berdasarkan saran atau masukan ahli media yaitu memberikan jeda sedikit antara percakapan guru dan siswa. Hasil revisi tersebut disajikan pada tabel 9 sampai dengan tabel 11.

Tabel 9. Hasil revisi berdasarkan ahli media

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Revisi media berdasarkan ahli materi

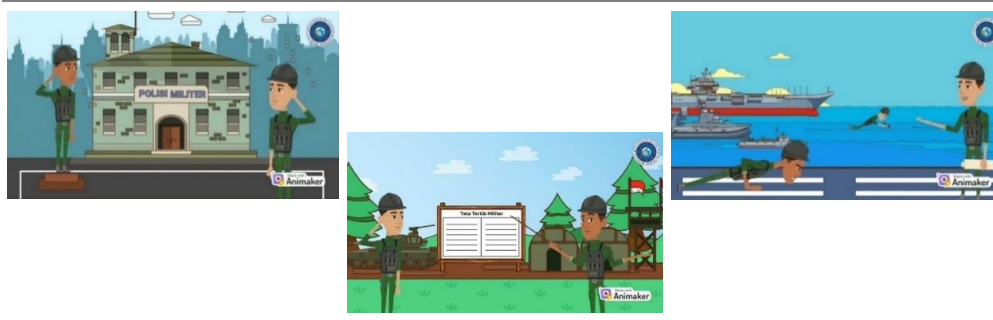
Tabel 10. Hasil revisi berdasarkan ahli materi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Revisi media berdasarkan pengguna

Tabel 11. Hasil revisi berdasarkan pengguna

Sesudah Revisi



Pembahasan

Media berbantuan Animaker yang dihasilkan dalam penelitian ini dinilai sangat layak digunakan sebagai pemberian informasi karier pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah berdasarkan hasil uji validasi ahli media, ahli materi, praktisi dan pengguna. Penelitian ini menghasilkan media layanan informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah menggunakan variasi animasi, *background*, warna dan pengisi suara serta lembar kerja siswa yang tercantum pada masing-masing media yang dianggap mampu mendorong antusiasme, motivasi dan prestasi belajar siswa. Media yang dihasilkan dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk memfasilitasi kebutuhan perkembangan karier siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan membantu guru kelas mengembangkan variasi media dalam memberikan informasi karier pada siswa kelas rendah. Penelitian ini juga dilengkapi dengan buku panduan pelaksanaan layanan informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah yang dapat digunakan oleh guru kelas dalam memberikan layanan. Mengingat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di Sekolah Dasar belum merata terlaksana.

Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa kelas rendah untuk meningkatkan kesadaran karir dan mendorong motivasi belajar siswa untuk menggapai cita-citanya. Berdasarkan teori perkembangan karier Super pada tahap *Growth* (dalam Brown & Lent, 2013) menyatakan bahwa mulai usia kelahiran hingga 13 tahun individu mulai membentuk konsep diri mengenai gambaran pekerjaan masa depan melalui proses mengidentifikasi pekerjaan orang lain, serta pengalaman yang didapatkan dilingkungan sekitarnya akan mendorong keingintahuan, fantasi minat dan kemampuan individu untuk mewujudkan pekerjaan masa depan. Relevan dengan hal tersebut, menurut Zunker (dalam Rosita et al., 2020) kesadaran karier perlu diberikan pada awal tahun individu memasuki jenjang pendidikan dasar dengan menekankan perhatian siswa Sekolah Dasar pada pemahaman dan kesadaran atas dirinya, pengetahuan beragam profesi pekerjaan di dunia kerja, hubungan antara kinerja Sekolah dengan pilihan karier, serta pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif. Sehingga individu mampu mencapai kematangan kariernya. Maka pemberian wawasan dan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah dapat diberikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kariernya.

Cobia & Henderson (dalam Yusuf, 2017) mengemukakan kebutuhan perkembangan karier siswa Sekolah Dasar meliputi: 1) siswa mampu mendeskripsikan

profesi pekerjaan dalam berbagai *setting* jenis profesi anggota keluarga dan jenis aktivitas yang dapat dilakukan seorang anak; 2) kemampuan mendeskripsikan suatu hal yang digemari untuk dilakukannya dan cara untuk mengembangkan setiap tahunnya; 3) memiliki kesadaran akan sebuah perbedaan antara keterampilan yang dimilikinya dengan keterampilan yang dimiliki teman; 4) mampu untuk mendeskripsikan pekerjaan pria dan wanita serta relasinya dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya; 5) mampu mendeskripsikan berbagai hal yang bisa dilakukan untuk meraih cita-cita di masa depan. Maka materi yang dihasilkan dalam penelitian ini disajikan berdasarkan kebutuhan perkembangan karier tersebut.

Materi layanan informasi karier dalam penelitian ini disajikan menggunakan bantuan teknologi berupa media video animasi berbantuan animaker. Penggunaan bantuan teknologi dalam mengembangkan variasi media dipilih agar mampu menarik perhatian, minat dan motivasi siswa dalam menyimak materi. Hasil penelitian Jannah et al., (2020) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, serta dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan. Pengembangan media video animasi dalam implementasi layanan informasi karier pada siswa Sekolah Dasar telah dilakukan oleh Alamsyah et al., (2020) yang menghasilkan media video animasi berupa *Motion Graphic* sebagai media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas V. Media tersebut dinilai layak digunakan dilapangan berdasarkan uji validasi ahli materi, ahli media, uji coba dengan praktisi dan kelompok kecil. Selain itu tampilan 3D yang dihasilkan mampu menarik minat dan antusias siswa dalam implementasi layanan informasi karier. Penelitian lainnya dilakukan oleh Saputra & Filahanasari (2020) yang menghasilkan media video pengenalan karier untuk siswa Taman Kanak-Kanak (TK) menggunakan *software After Effects CS4*. Media pengenalan karier tersebut memuat materi mengenai nama pekerjaan beserta tugasnya dan mendapatkan nilai sangat baik dan layak diimplementasikan pada proses pembelajaran pengenalan karier untuk siswa TK berdasarkan uji validasi ahli media, ahli materi dan calon pengguna.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, peneliti mengidentifikasi keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pengembangan media layanan informasi karier menggunakan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Penelitian ini dilengkapi dengan buku panduan pelaksanaan layanan untuk membantu guru kelas dalam implementasi layanan informasi karier, serta produk yang telah dihasilkan dapat diakses secara umum melalui youtube. Masing-masing media yang dihasilkan dalam penelitian ini dilengkapi dengan lembar kerja siswa berupa teka-teki, mendeskripsikan secara singkat pekerjaan disekitarnya, dan mencari kata yang berhubungan dengan cara meraih cita-cita. Materi yang terkandung dalam pengembangan media ini tidak hanya mengulas mengenai berbagai jenis pekerjaan beserta tugasnya saja, namun terdapat beberapa materi pendukung lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa Sekolah Dasar. Deskripsi materi yang terkandung dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 12, tabel 13 dan tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi media pertama

Deskripsi	Tujuan
Pengertian cita-cita	Siswa mampu mengetahui tentang cita-cita
Pentingnya memiliki cita-cita	Siswa mengetahui pentingnya memiliki cita-cita
Dampak tidak memiliki cita-cita	Siswa mengetahui dampak jika tidak memiliki cita-cita

<i>Lanjutan...</i>	
Pentingnya memiliki pekerjaan Ketika besar	Siswa mampu mengetahui tujuan dan pentingnya memiliki pekerjaan Ketika besar nanti
Aktifitas yang dapat dilakukan sebagai seorang anak	1) Siswa mampu mengetahui aktifitas yang bisa dilakukan seorang anak dirumah 2) Memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa yaitu kemampuan mendeskripsikan aktifitas yang dapat dilakukan sebagai seorang anak
Lembar kerja siswa berupa teka-teki silang yang terdiri dari 3 pertanyaan mendatar dan 2 pertanyaan menurun	Mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada media pertama

Tabel 13. Deskripsi media kedua

Deskripsi	Tujuan
Pekerjaan orang tua meliputi: 1) Nama pekerjaan 2) Tugas dari pekerjaan tersebut 3) Tempat pekerjaan	Memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan pekerjaan dalam berbagai setting pekerjaan orang tua
Jenis-jenis profesi yang meliputi: 1) Nama profesi 2) Tugas dari profesi tersebut 3) Keterampilan yang harus dimiliki profesi tersebut 4) Kegemaran siswa yang relevan dengan profesi tersebut 5) Identik gender profesi tersebut	Memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa yaitu siswa memiliki: 1) Kemampuan mendeskripsikan profesi dalam berbagai jenis setting jenis pekerjaan 2) Kemampuan mendeskripsikan suatu hal yang digemari untuk dilakukan dan cara mengembangkan setiap tahunnya 3) Kemampuan mendeskripsikan pekerjaan pria dan Wanita serta relasinya dengan bakat dan minatnya
Lembar kerja siswa berupa tugas rumah untuk mendeskripsikan pekerjaan orang tuanya	Siswa mampu untuk mendeskripsikan suatu profesi maupun pekerjaan

Tabel 14. Deskripsi media ketiga

Deskripsi	Tujuan
Cara meraih cita-cita	Memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa yaitu kemampuan mendeskripsikan berbagai hal yang bisa dilakukan untuk meraih mimpi di masa depan
Kecerdasan setiap anak berbeda-beda	Memenuhi kebutuhan perkembangan karier siswa Sekolah Dasar yaitu kesadaran akan sebuah perbedaan antara keterampilan yang dimilikinya dengan keterampilan yang dimiliki temannya
Lembar kerja siswa berupa mencari kata. Kata-katanya meliputi taat, berdoa, hormat dan belajar	Siswa mengingat cara yang dapat dilakukan untuk meraih cita-cita, melatih konsentrasi dan ketelitian siswa dalam mencari kata

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan layanan informasi karier berbantuan Animaker untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan mengetahui kelayakan media untuk diimplementasikan dilapangan. Penelitian ini menghasilkan 3 produk layanan informasi karier berbantuan Animaker dengan menggunakan variasi karakter animasi, *background*, warna, pengisi suara serta lembar kerja siswa yang tercantum pada masing-masing media yang dianggap mampu mendorong antusiasme, motivasi dan prestasi belajar siswa. Produk media yang dihasilkan dalam penelitian ini dinilai sangat layak untuk digunakan dilapangan sebagai media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Dalam penelitian ini Bimbingan dan Koseling berperan dalam memfasilitasi kebutuhan perkembangan karier siswa Sekolah Dasar kelas rendah dan membekali kesadaran karier siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran tentang cita-citanya serta termotivasi untuk terus belajar menggapai impiannya. Pengembangan media layanan informasi karier untuk siswa Sekolah Dasar kelas rendah dalam penelitian ini dapat diakses melalui *platform* youtube dan dilengkapi dengan buku panduan pelaksanaan layanan yang dapat membantu guru kelas rendah dalam memberikan wawasan informasi karier pada siswa, terutama pada Sekolah Dasar yang belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. N., Umar, N. F., & Saman, A. (2020). Pengembangan Media Bimbingan Karier Berbasis Animasi Motion graphic Sebagai Layanan Informasi Karier Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 75–84. <https://doi.org/10.30653/001.202041.114>
- Amalia, U., Fitria, E., & Handayani, I. (2020). Pengembangan media animasi Flash untuk meningkatkan critical thinking skill Remaja melawan hoaks. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7600>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5315. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Aqib, Z. (2021). *A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Penerbit ANDI.
- Basri, H., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 157–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.23916/08885011>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work. In *John Wiley & Sons* (Vol. 53, Issue 9).
- Hartinah, G., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2015). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Perencanaan Karir Siswa Sma. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/JUBK.V4I1.6874>
- Jannah, I. N., Prasetyawati, D., Hariyanti, D., & Prasetyo, S. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54–59.
- Muttaqin, R., & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 176.

- <https://doi.org/10.15294/JUBK.V6I2.21794>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Pedoman Evaluasi Kurikulum. simpuh.kemenag.co.id
- Pramuaji, A., & Munir, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarjana. *Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17312>
- Rosita, T., Irmayanti, R., & Hendriana, H. (2020). Urgensi Bimbingan Karir di Sekolah Dasar. *Adimas Siliwangi*, 03(01), 199–205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3570>
- Saputra, A., & Filahanasari, E. (2020). Pengembangan Media Video untuk Pengenalan Karir di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol. 3, No(3), 499–507. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.29110>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Sukadari, S. (2021). Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Sangat Dibutuhkan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 67–74. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1204>
- Yuniasih, N., Aini, R. N., & Widowati, R. (2018). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Ispring Materi Sistem Pencernaan manusia kelas V di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2647>
- Yusuf, S. (2017). *Bimbingan & Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komperhensif* (M. D. Wildani (ed.)). PT Refika Aditama.